

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan generasi muda yang siap menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan dunia kerja di masa depan. Salah satu peran penting dari pendidikan, khususnya di jenjang SMA/SMK/MAN adalah membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengambil keputusan karier yang tepat. Sepadan dengan ungkapan Sugiyarlin dan Supriatna (2020) menyatakan bahwa masa siswa di jenjang MAN/SMA/SMK merupakan masa transisi yang sangat menentukan, di mana siswa mulai dihadapkan pada berbagai pilihan karier, terutama pada fase transisi dari pendidikan menengah menuju pendidikan lanjutan, dunia kerja ataupun menjalani program pelatihan kejuruan. Hal yang sama diungkapkan oleh Karacan-Ozdemir (2019) bahwa tugas dari tahap perkembangan masa remaja pada aspek karier ialah dapat membuat keputusan karier yang tepat. Dengan demikian pilihan-pilihan tersebut menuntut siswa untuk membuat keputusan yang tepat dan memiliki kesiapan mental, pemahaman yang mendalam mengenai potensi dirinya, dan lingkungan sosial yang saling mendukung, serta realitas dunia kerja saat ini.

Penjelasan di atas, berdasarkan fakta yang disebutkan oleh Arjanggi (2017) mengatakan bahwa di negara Indonesia tahap kebingungan dalam pengambilan keputusan karier dimulai pada masa remaja tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Ditambah dengan data dari Badan Pusat Statistik yang disebutkan oleh Mediana (2025) bahwa tamatan SMA dan SMK mendominasi distribusi pengangguran di peringkat pertama pada bulan Februari tahun 2024-Februari 2025 dengan jumlah persentase 22,74%. Berdasarkan data yang tersedia, lulusan SMA dan SMK masih termasuk kelompok dengan tingkat pengangguran yang relatif tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi siswa pada jenjang pendidikan menengah, terutama terkait kemampuan dalam menentukan arah karier serta ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja. Tingginya proporsi pengangguran di kalangan lulusan SMA dan SMK mencerminkan adanya jarak antara kesiapan karier siswa dan tuntutan

pasar kerja yang semakin dinamis. Oleh karena itu, faktor internal seperti self-efficacy serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami perannya dalam membantu remaja memahami potensi diri, menyusun perencanaan masa depan secara realistis, dan mengambil keputusan karier yang sesuai dengan peluang yang tersedia. Makanya, menjadi bahan perhatian penting juga bagi guru BK di sekolah untuk mengatasi fenomena yang terjadi. Mengingat kesulitan pengambilan keputusan karier merupakan tantangan yang dihadapi oleh tiap manusia sebelum, selama, atau setelah memilih karier (Anghel & Gati 2021) dan jika situasi tersebut berkepanjangan dialami remaja, maka akan berdampak negatif pada remaja seperti munculnya gangguan kecemasan, stress, dan bahkan depresi (Lent & Brown 2020). Selanjutnya Gilligan & Arnau (2017) juga menyebutkan bahwa keputusan karier individu juga dilaporkan berhubungan dengan beragam aspek yang saling terkait dan berimplikasi jangka panjang terhadap kepuasan karier, kesejahteraan psikologis, dan kualitas hidup siswa.

Penelitian relevan terdahulu juga menemukan bahwa sebagian individu menganggap pengambilan keputusan karier perkara mudah untuk dilakukan, namun sebagian lainnya menganggap bahwa pengambilan keputusan karier merupakan situasi yang penuh tekanan dan memerlukan banyak pertimbangan karena terdapat faktor penentu baik secara internal maupun eksternal yang perlu dipahami dengan baik oleh siswa Argyropoulou & Besevegis (2007). Sejalan dengan ungkapan Lipshits-braziler & Gati (2016) mengatakan bahwa proses pengambilan keputusan karier itu rumit, menegangkan, dan membingungkan. Mengingat, keputusan karier umumnya digunakan sebagai tolok ukur untuk memprediksi harapan dan kesejahteraan masa depan, serta digunakan untuk menentukan status sosial, karakteristik pekerjaan, sikap pribadi, dan perspektif terhadap perubahan (Kazi & Akhlaq 2017).

Selanjutnya Krieshok (1998) juga menyebutkan bahwa tingkat kesulitan pengambilan keputusan karier siswa bervariasi, mulai dari kesulitan ringan yang masih memungkinkan penentuan pilihan hingga kesulitan tinggi yang menghambat pengambilan keputusan. Bukti lainnya yaitu penelitian dari Pahlevi & Novianti (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat 31,48 % siswa berada pada kategori sulit

dalam memutuskan karier. Temuan yang dilakukan oleh Arjanggi et al. (2022) juga menunjukkan hal yang sama bahwa terdapat 37 siswa (75,51%) mengalami kesulitan pada tahap persiapan pengambilan keputusan karier. Berdasarkan fenomena di atas, maka penting sekali bagi penulis sebagai calon konselor sekolah untuk meneliti kesulitan pengambilan karier yang dialami siswa di tingkat SMA/SMK/MAN dengan cara menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karier pada remaja di sekolah, karena pengambilan keputusan karier yang individu putuskan berdampak pada kehidupan karier selanjutnya. Muna et al. (2023) menjelaskan pengambilan keputusan karier sebagai proses penentuan pilihan karier yang diawali dengan identifikasi alternatif, kemudian diikuti perbandingan dan evaluasi terhadap alternatif tersebut. Sepadan dengan ungkapan dari (Sampson et al. 2004) bahwa pengambilan keputusan karier melibatkan proses kesinambungan yang saling terkait seperti mengumpulkan informasi tertentu dan membuat pilihan karier, menempuh pendidikan, kemudian memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan program pendidikan. Sementara, Duru (2021) menjelaskan bahwa keputusan terkait karier sebagai keputusan yang paling kritis, menantang, dan rumit dalam kehidupan seseorang. Keputusan tersebut ditandai dengan pemilihan pekerjaan, program pendidikan, sekolah, atau tempat kerja.

Penjelasan di atas diperkuat dengan teori pengambilan keputusan karier dari Gati et al. (1996) yang memandang pengambilan keputusan karier sebagai proses pemecahan masalah ketika individu menghadapi situasi sulit dengan mengevaluasi berbagai alternatif berdasarkan pengetahuan diri dan informasi yang relevan. Sederhananya, pengambilan keputusan karier adalah kondisi yang menantang bagi siswa untuk membuat keputusan karier, sehingga siswa seringkali merasa kesulitan dan kebingungan untuk memutuskan dan memilih karier kedepan untuk mereka, mengingat keputusan karier ini akan berdampak pada kehidupan karier individu selanjutnya. Dengan penjelasan para ahli di atas jelas sudah hal ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan karier merupakan proses yang kompleks dan tidak bersifat sederhana. Oleh karena itu, untuk mengembangkan karier yang jelas tentu individu melewati beberapa proses yang panjang dengan melibatkan waktu seumur hidup yang dibuat dengan sangat hati-hati.

Secara teori, pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh berbagai

faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal salahsatunya yaitu *self-efficacy* yang dimiliki oleh individu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Lent et al. (1994) bahwa *Self-efficacy* merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam membantu individu mengambil keputusan karier secara efektif. Terutama dalam teori kognitif sosial karier, bahwa *self-efficacy* sangat penting dalam konseling karier. Selanjutnya Bandura, A., & Adams (1977) menjelaskan bahwa *self-efficacy* mengacu pada gagasan yang berhubungan dengan sikap dan perilaku penting yang dibutuhkan individu saat membuat pilihan karier yang tepat. Konsep ini tentu sangat berkontribusi pada pilihan karier yang disengaja. Hal yang sama diungkapkan oleh Betz (2000) bahwa perilaku individu yang terarah, memiliki tujuan dan perencanaan yang matang dalam pengambilan keputusan, serta *self-efficacy* berguna dalam pemilihan karier dan kinerja yang sangat baik untuk kehidupan individu selanjutnya.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran krusial dalam keberhasilan pengambilan keputusan karier. Creed et al. (2006) menyatakan bahwa *self-efficacy* pengambilan keputusan karier merupakan prasyarat penting agar individu mampu menentukan pilihan karier secara efektif. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nota et al. (2007) yang mengungkapkan adanya hubungan negatif antara *self-efficacy* dengan kesulitan serta keragu-raguan dalam pengambilan keputusan karier. Selain itu, Sahin et al. (2024) menemukan bahwa tingkat *self-efficacy* yang tinggi berkaitan dengan kemampuan adaptasi karier yang lebih baik, prestasi akademik yang optimal, serta minat karier yang lebih jelas, sementara *self-efficacy* yang rendah berpotensi memunculkan berbagai hambatan akademik, termasuk kesulitan memahami materi pembelajaran. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Arjanggi et al. (2022) yang menunjukkan adanya korelasi negatif antara *self-efficacy* pengambilan keputusan karier dan keragu-raguan karier pada siswa Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* individu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kesulitan dan keraguan siswa dalam proses pengambilan keputusan karier.

Penelitian Lee et al. (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi dalam pengambilan keputusan karier.

Namun, temuan berbeda dilaporkan oleh Sahin et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa masih banyak siswa jenjang SMA mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan jurusan pendidikan lanjutan akibat rendahnya *self-efficacy*. Perbedaan hasil tersebut menegaskan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam membentuk keputusan karier serta arah perkembangan akademik remaja. Pengambilan keputusan karier remaja selain dipengaruhi oleh faktor *self-efficacy*, faktor dukungan keluarga yang berasal dari keluarga juga berpengaruh penting dalam pengambilan keputusan karier individu. Sebagaimana saran dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Duru (2022) bahwa variabel lain seperti dukungan keluarga dalam pilihan karier dimungkinkan mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karier siswa. Duru (2022) menemukan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* dan kematangan karier individu, semakin rendah tingkat kesulitan yang dialami dalam pengambilan keputusan karier. Sepadan dengan bukti empiris yang ditemukan oleh Abe & Chikoko (2020) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karier individu meliputi pengaruh keluarga, gairah, kapasitas, *self-efficacy*, kesulitan yang tampak, nilai-nilai, rasa memiliki, gender dan ras. Diperkuat kembali dengan temuan dari Bacanly (2012); Gati & Saka (2001) yang melakukan penelitian terhadap siswa Sekolah Menengah Atas menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa SMA dalam mengambil keputusan karier sebagian besar berasal dari interaksi mereka dengan orang tua, teman, dan guru.

Hal yang samapun diungkapkan oleh Alliman-Brissett et al. (2004) bahwa dukungan emosional yang berasal dari orang tua dan pemodelan terkait karier sangat berhubungan dengan *self-efficacy* remaja dalam pengambilan keputusan karier. Khususnya, ibu memainkan peran penting dalam memfasilitasi pengembangan karier dan pengambilan keputusan remaja (Otto 2000). Selain itu, kualitas hubungan keluarga secara keseluruhan terbukti secara signifikan dapat memprediksi sikap perencanaan karier remaja (Hargrove et al. 2005). Dibuktikan dengan penelitian Ma & Yeh, (2005) yang mengatakan bahwa keterikatan orangtua berhubungan signifikan dengan perilaku remaja untuk mengeksplorasi karier dan mencari informasi terkait karier. Lebih jauh lagi, penelitian yang dilakukan oleh Germeijs & Verschueren (2009) bahwa keamanan hubungan yang dirasakan remaja dengan ibu mereka ditemukan signifikan dapat memengaruhi *self-efficacy* remaja

dalam pengambilan keputusan karier. Bahkan temuan dari Metheny & McWhirter (2013) bahwa dukungan keluarga yang dirasakan mahasiswa secara signifikan berhubungan juga dengan pengembangan kemandirian diri dalam mengambil keputusan karier. Dengan demikian, berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karier individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa *self-efficacy*, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti dukungan emosional dan sosial yang diberikan oleh orang tua, guru, maupun teman sebaya.

Berbicara mengenai dukungan keluarga Thoits (2010) telah mengaitkannya dengan bantuan emosional, instruktif, atau fungsional dari orang lain yang signifikan (misalnya, teman atau keluarga), dan dukungan tersebut dapat diperoleh dari orang lain atau dirasakan sendiri oleh individu. Sejalan dengan ungkapan Pietrzak et al. (2010) bahwa dukungan keluarga yang tinggi mengurangi stres traumatis dan gejala depresi individu, sementara dukungan keluarga yang rendah mengurangi ketahanan psikologis dan fungsi psikososial. Bahkan dalam proses pemilihan karier, dukungan dari orang tua, sekolah, dan teman sebaya dapat mengurangi reaksi tekanan psikologis, meredakan ketegangan mental, dan meningkatkan perasaan positif bagi individu (Zhou et al. 2024). Melalui dukungan emosional, seorang individu menerima empati, dorongan, dan pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan yang dikaitkan dengan pengambilan keputusan karier. Sebaliknya, dukungan fungsional memungkinkan adanya bimbingan, informasi, jalur pendidikan, bantuan nyata, atau peluang profesional lainnya (Chan 2017).

Dengan penjelasan dan bukti penemuan para ahli di atas, terutama berdasarkan saran dari penelitian yang dilakukan oleh Duru (2022) bahwa variabel lain seperti dukungan keluarga dalam pemilihan karier penting sekali untuk diteliti dan dianalisis dengan tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dukungan keluarga yang berasal dari keluarga berkontribusi pada siswa SMA yang ada di Indonesia dalam pengambilan keputusan karier. Selain itu, Sahin et al. (2024) juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa di SMA yang mengalami kebingungan saat memilih jurusan kuliah, yang disebabkan oleh rendahnya *self-efficacy*. Selanjutnya yang menjadi keterbaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada cakupan

subjek penelitian yang tidak terbatas pada satu satuan pendidikan, melainkan melibatkan tiga jenis sekolah menengah, yaitu SMA, MAN, dan SMK yang berada di wilayah Jakarta. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesulitan pengambilan keputusan karier remaja pada latar pendidikan yang berbeda. Hal ini sejalan dengan rekomendasi penelitian sebelumnya yang menyarankan perluasan konteks dan karakteristik sampel guna meningkatkan generalisasi temuan penelitian. Maslikhah et al. (2022) mengatakan bahwa penelitian selanjutnya dilakukan dalam lingkup penelitian yang lebih luas tidak hanya di satu sekolah saja. Dengan demikian, temuan ini menyoroti pentingnya *self-efficacy* dalam membentuk keputusan karier dan lintasan akademis siswa di SMK, MAN dan SMA. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh *Career Decision-Making Self-efficacy Short Form* (CDMSE-SF) dan dalam penelitian ini, dukungan keluarga dipahami sebagai konstruk multidimensional yang mencakup support, interference, dan lack of engagement terhadap kesulitan pengambilan keputusan karier pada remaja.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Self-efficacy* Pengambilan Keputusan Karier dan Dukungan Keluarga terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada Remaja.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Ditemukan siswa di SMA yang mengalami kebingungan saat memilih jurusan kuliah, yang disebabkan oleh rendahnya *self-efficacy*.
2. Tamatan siswa SMA dan SMK mendominasi distribusi pengangguran di peringkat pertama pada bulan Februari tahun 2024-Februari 2025 dengan jumlah persentase 22,74%. Data tersebut menyiratkan bahwa pengangguran yang terjadi di tingkat SMA dan SMK tergolong tinggi dan hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan yang terjadi dialami oleh siswa ditingkat SMA dan SMK ialah ketidakmampuan siswa dalam membuat keputusan karier serta ketidaksesuaian dengan keterampilan yang dimiliki siswa.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh *self-efficacy* pengambilan keputusan karier (X1) dan dukungan keluarga (X2) terhadap kesulitan pengambilan keputusan karier pada remaja (Y). Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. *Self-efficacy* Pengambilan Keputusan Karier

*Self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karier didefinisikan oleh Taylor & Betz (1983) sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan berbagai tugas yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan karier, seperti melakukan evaluasi diri, mencari informasi pekerjaan, menetapkan tujuan, menyusun perencanaan, serta memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, pengukuran *self-efficacy* pengambilan keputusan karier dilakukan menggunakan *Career Decision-Making Self-efficacy Short Form* (CDMSE-SF) yang dikembangkan oleh Betz et al. (1996), sebagai versi ringkas dari *Career Decision-Making Self-efficacy Scale*. Konsep *self-efficacy* ini berlandaskan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikemukakan oleh (Lent et al., 1994a), yang menegaskan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor personal yang berperan penting dalam pembentukan minat, pilihan karier, serta ketekunan individu dalam mencapai tujuan karier. Oleh karena itu, *self-efficacy* pengambilan keputusan karier dapat dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan tahapan-tahapan krusial untuk menentukan pilihan karier yang selaras dengan potensi diri dan tujuan hidupnya.

#### 2. Dukungan Keluarga

Boerchi & Tagliabue (2018), menjelaskan bahwa dukungan keluarga dalam konteks pengambilan keputusan karier terdiri atas tiga bentuk utama, yaitu *Support*, *Interference*, dan *lack of engagement*. *Support* menggambarkan perilaku orang tua yang memberikan dorongan, bantuan, serta informasi yang relevan terhadap pilihan karier anak. Sebaliknya, *Interference* mencerminkan campur tangan orang tua yang

berlebihan dan dapat menghambat kemandirian anak dalam menentukan pilihan karier. Adapun *Lack of Engagement* menunjukkan ketidakpedulian atau minimnya keterlibatan orang tua terhadap proses eksplorasi dan pengambilan keputusan karier.

Untuk mengukur persepsi siswa terhadap ketiga bentuk perilaku tersebut, Boerchi dan Tagliabue mengembangkan *Support , Interference , and Lack of Engagement (SIL) Scale*, sebuah instrumen yang menilai sejauh mana orang tua dipersepsikan berperan sebagai sumber dukungan, hambatan, atau ketidakterlibatan dalam proses pemilihan karier anak. Model ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan keluarga dalam pengambilan keputusan karier, karena tidak hanya menyoroti aspek dukungan positif, tetapi juga mempertimbangkan potensi pengaruh negatif dan netral yang dapat memengaruhi perkembangan karier individu.

### 3. Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier

Konteks pengambilan keputusan karier didefinisikan oleh Gati & Asher (2001) sebagai suatu proses kompleks yang mencakup identifikasi alternatif, klarifikasi nilai-nilai pribadi, dan pertimbangan terhadap kondisi eksternal sebelum membuat keputusan karier tertentu. Proses pengambilan keputusan karier tidak hanya bersifat rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor emosional dan sosial. Sejalan dengan hal tersebut, Gati et al. (1996) menjelaskan kesulitan pengambilan keputusan karier sebagai kondisi ketika individu menghadapi hambatan dalam menentukan pilihan karier melalui proses evaluasi berbagai alternatif, yang didasarkan pada pemahaman diri dan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah dalam konteks pemilihan karier. Sederhananya, kesulitan pengambilan keputusan karier adalah kondisi dimana individu merasa kesulitan dan kebingungan untuk memutuskan dan memilih karier kedepan untuk mereka, mengingat keputusan karier ini akan berdampak pada kehidupan karier individu selanjutnya.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *self-efficacy* pengambilan keputusan karier berpengaruh terhadap kesulitan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII?
2. Apakah dukungan keluarga, yang terdiri atas *support*, *interference*, dan *lack of engagement*, berpengaruh terhadap kesulitan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII?
3. Bagaimana *self-efficacy* pengambilan keputusan karier dan dimensi dukungan keluarga secara simultan berkontribusi dalam menjelaskan kesulitan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menganalisis pengaruh *self-efficacy* pengambilan keputusan karier terhadap kesulitan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII.
2. Untuk Menganalisis pengaruh dukungan keluarga (*support*, *interference*, dan *lack of engagement*) terhadap kesulitan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII.
3. Untuk Menganalisis kontribusi *self-efficacy* pengambilan keputusan karier dan dimensi dukungan keluarga secara simultan dalam menjelaskan kesulitan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis bagi remaja, guru bimbingan dan konseling (BK), serta peneliti selanjutnya. Adapun manfaat penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sekaligus keterbaruan dibandingkan penelitian sebelumnya, khususnya dalam mengkaji *self-efficacy* pengambilan keputusan karier, dukungan keluarga, dan kesulitan pengambilan keputusan karier pada remaja di jenjang SMA, SMK, dan MAN. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan bimbingan dan konseling dengan memberikan bukti

empiris mengenai peran *self-efficacy* pengambilan keputusan karier dan dukungan keluarga dalam membantu remaja menghadapi kesulitan pengambilan keputusan karier.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi seluruh guru BK SMA, SMK, dan MAN yang berada di daerah Jakarta untuk membuat program layanan bimbingan kelompok maupun klasikal dengan mengembangkan tema-tema *self-efficacy*, perencanaan atau eksplorasi karier dalam mengatasi kesulitan pengambilan karier pada remaja.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan oleh peneliti selanjutnya untuk merancang intervensi secara tepat dalam upaya mengatasi kesulitan pengambilan keputusan karier yang dialami remaja dan memberikan layanan bimbingan klasikal atau kelompok.

## G. State of The Art Penelitian

Penelitian mengenai proses pengambilan Keputusan karier remaja telah berkembang pesat, bergeser dari model linier menjadi model yang mempertimbangkan faktor-faktor kognitif dan kontekstual secara simultan. *State of The Art* saat ini dalam studi yang menunjukkan adanya konsensus kuat mengenai peran sentral tiga variabel utama yaitu *self efficacy* pengambilan Keputusan karier, dukungan sosial dan kesulitan pengambilan keputusan karier. Literatur terkini telah menghasilkan temuan yang konvergen, antara lain:

Tabel 1. 1 State of The Art

| No. | Dasar Penelitian Terdahulu dan Terkini                                                                                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                      |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | <b>Febriana, Lathifa Zahranisa &amp; Masyur</b><br><br>Hubungan Antara Dukungan keluarga Keluarga Dengan Efikasi Diri Pengambilan | Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara dukungan keluarga dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Penelitian ini menggunakan |

Keputusan Karir Pada Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Sayung Demak. (Febriana & Masykur 2021)

desain korelasional dengan populasi seluruh siswa kelas XI, sementara sampel penelitian berjumlah 63 siswa yang dipilih melalui teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Skala Dukungan Keluarga yang terdiri dari 42 butir pernyataan dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,935, serta Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier yang juga terdiri dari 42 butir dengan reliabilitas sebesar 0,949. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman-rho menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dan efikasi diri pengambilan keputusan karier, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,491 dan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima siswa, semakin tinggi pula efikasi diri mereka dalam mengambil keputusan karier.

2 **Fitriani, Listia dkk.**

Hubungan Antara Dukungan keluarga Dengan *Self efficacy* Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII MAN Kota Cimahi. (Fitriani 2024)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui lebih dalam peran penting dukungan keluarga dan efikasi diri dalam proses pengambilan keputusan karier di kalangan siswa. Dengan mengkaji faktor-faktor ini, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana siswa menavigasi pilihan karier mereka, khususnya dalam konteks siswa kelas 12 MAN Kota Cimahi. Dukungan keluarga, yang mencakup dorongan dan bimbingan dari keluarga, teman, dan pendidik, di samping efikasi diri, atau keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri, sangat penting dalam membentuk keputusan karier. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat mengungkap hubungan ketidakamanan antara variabel-variabel ini, menawarkan wawasan berharga yang dapat menginformasikan praktik pendidikan dan strategi konseling karier

- yang bertujuan untuk memberdayakan siswa dalam membuat pilihan karier yang terinformasi.
- 3 **Firmansyah, Rahmad, dkk.** *Self efficacy dan Hubungan Teman Sebaya Terhadap Pemilihan Keputusan Karir Siswa.* (Firmansyah et al. 2024)
- Perkembangan era modern yang semakin pesat telah melahirkan beragam pilihan karier yang menuntut siswa untuk memiliki kesiapan yang matang dalam menentukan arah kariernya. Siswa SMA, khususnya yang berada di kelas XII, idealnya telah mampu merumuskan keputusan karier lanjutan, termasuk dalam memilih program studi dan perguruan tinggi yang sesuai, agar tidak mengalami kebingungan maupun ketidaktepatan pilihan jurusan pada tahap pendidikan selanjutnya. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa kelas XII SMA yang mengalami kebingungan dalam menentukan keputusan karier. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) serta pengaruh lingkungan sosial, baik berupa dukungan maupun tekanan dari teman sebaya dan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kajian literatur untuk menelaah hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap proses pengambilan keputusan karier siswa dengan mengkaji sejumlah jurnal penelitian yang relevan dengan topik tersebut.
- 4 **Sopacua, Yanes Heykel., dkk.** *The Effect of Self-Affiacy and Career Planning on Career Decisions of Final Year Students with Family Support as a Moderating Variable.* (Sopacua et al. 2024)
- Tingkat pengangguran terbuka di Jakarta untuk lulusan perguruan tinggi masih tinggi. Mahasiswa sebagai instrumen pendidikan diharapkan mampu bersaing dan memutuskan dengan pasti pilihan kariernya setelah lulus. Salah satu aspek yang harus dipersiapkan sebelum lulus adalah persiapan dan keyakinan mereka terhadap kemampuan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *self-efficacy* dan perencanaan karier sebagai variabel independen terhadap keputusan karier mahasiswa

tingkat akhir, dengan dukungan keluarga berperan sebagai variabel moderator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Populasi penelitian terdiri atas mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan karier mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, perencanaan karier juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan karier. Namun demikian, dukungan keluarga tidak terbukti berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara *self-efficacy* dan perencanaan karier terhadap keputusan karier mahasiswa tingkat akhir.

5 Peneliti

**Pengaruh *Self-efficacy* Pengambilan Keputusan Karier dan Dukungan keluarga Terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier Remaja.**

Mengetahui pengaruh *self-Efficacy* pengambilan Keputusan karier dan dukungan keluarga terhadap kesulitan pengambilan Keputusan karier remaja dalam mengatasi kesulitan pengambilan Keputusan karier pada siswa yang melibatkan siswa SMK, MAN, SMA

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, *state of the art* dalam penelitian ini terletak pada perluasan konteks penelitian yang tidak hanya berfokus pada satu satuan pendidikan, melainkan melibatkan tiga jenis sekolah menengah, yaitu SMA, MAN, dan SMK di wilayah Jakarta. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Maslikhah et al. (2022) bahwa penelitian selanjutnya

dilakukan dalam lingkup penelitian yang lebih luas tidak hanya di satu sekolah saja. Dengan demikian, temuan ini menyoroti pentingnya *self-efficacy* dalam membentuk keputusan karier dan lintasan akademis siswa di SMK, MAN dan SMA. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana *self-efficacy* dan dukungan keluarga berperan dalam membantu remaja menghadapi kesulitan dalam proses pengambilan keputusan karier.



*Intelligentia - Dignitas*